

Jurnal Tanah Pilih
Vol. 1, No. 1, 2021
E-ISSN 2777-1113

Corresponding Email:
wardana.wk@gmail.com

Article's History

Submitted: Oct 03, 2021
Revised: Oct 20, 2021
Accepted: Oct 21, 2021
Published: Oct 21, 2021

Copyright © 2021
The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License



Published by



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1. Wardhana Kusuma

Program Studi Ilmu Pemerintahan, UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Janbi, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan strategi pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan: pertama, pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menetapkan Desa Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi, sebagai kawasan wisata unggulan dengan konsep desa wisata yang menonjolkan daya tarik alam dan wisata budaya. Kedua, peningkatan daya tarik destinasi wisata dilakukan melalui pengembangan kawasan situs cagar budaya, mewujudkan kawasan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, serta meningkatkan pemasaran melalui berbagai media promosi dan pagelaran/event pariwisata. Ketiga, Disparbudpora Tanjung Jabung Timur yang menjadi *leading sector* pembangunan kepariwisataan juga berupaya melakukan pola kerja kemitraan dalam pengembangan pariwisata di Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci: *Desa wisata, Pembangunan kepariwisataan, Destinasi wisata, Tanjung Jabung Timur.*

Abstract

This article aims to determine the direction of the Tanjung Jabung Timur Regency government's policy in the development of tourism destinations and find out the strategies and programs of the Tanjung Jabung Timur Regency government in the development of tourist attractions. This research used a descriptive qualitative approach. The method of collecting data is through observation, interviews, and documentation. The research gives some conclusions; first, the direction of the Tourism Attraction Development Policy of the Tanjung Jabung Timur Regency government is the development of the Batanghari River basin area and its surroundings in the form of Natural and Cultural Tourism attractions. The development program is concentrated in the Kampung Laut Tourism Village area located in the Kuala Jambi District. Second, the strategy in developing tourist attractions, namely, the development of cultural heritage sites, increasing tourism destinations of safe,

comfortable, interesting, competitive, and improving the marketing of regional tourism objects through promotions and events tourism. Third, the program carried out by the regional government by the Tanjung Jabung Timur Disparbudpora which focuses in the tourism sector that are; tourism marketing development programs, tourism destination development programs, partnership development programs.

Keywords: *Tourism village, Tourism development, Tourism destination, Tanjung Jabung Timur.*

PENDAHULUAN

Dunia pariwisata merupakan sektor yang secara umum dipandang dapat meningkatkan dan mendorong kegiatan pembangunan (Musaddad, Rahayu, Pratama, Supraptiningsih, & Wahyuni, 2019), menciptakan lapangan usaha dan industri kreatif (KW, 2020) dan lapangan kerja (Sukmana, 2018). Pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah maupun Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Mudrikah, Sartika, Yuniarti, Ismanto, & Akbar Budi, 2014), sehingga pembangunan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Suwantoro mengartikan pariwisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah (Suwantoro, 2002). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah perjalanan untuk memenuhi hasrat dan keingintahuan akan kepentingan yang berhubungan dengan kesenangan (Syarifuddin K., 2018). Sementara itu, pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Ramadhani, 2021).

Untuk mengembangkan pariwisata, pemerintah daerah harus mampu menggali dan mengembangkan potensi wisata di daerahnya(Hadawiah & Zelfia, 2020). Potensi wisata merupakan objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syarifuddin K., 2018). Karena itu, pengembangan potensi wisata sangat terkait dengan minat pasar dan perkembangan zaman. Pengelolaan sektor pariwisata di era globalisasi perlu didukung dengan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas dalam bidang tata kelola dan pemasaran digital. SDM yang mumpuni penting untuk pengembangan pariwisata tidak hanya dari pelaku wisata, namun juga wisatawan harus terus diberikan edukasi tentang pentingnya berwisata secara bijaksana (Setiawan, 2016).

Tantangan inilah yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Indonesia saat ini. Selain itu, pemerintah daerah juga menghadapi banyak kendala dalam hal infrastruktur pendukung berupa sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan demi menarik minat wisatawan luar mengunjungi objek wisata di daerah. Dengan disediakannya sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat wisatawan nyaman dan betah untuk menikmati suatu objek pariwisata.

Pengembangan pariwisata daerah sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menggalakkan pariwisata sebagai penambah devisa negara dari sektor nonmigas. Program pengembangan pariwisata yang dicanangkan sejak tahun 1988, diharapkan menarik kehadiran wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi pemasukan keuangan Negara (Syarifuddin K., 2018). Pariwisata tidak dapat dipungkiri lagi sebagai kontributor paling dominan bagi industri jasa (Abbas, 2021). Industri pariwisata berikut dengan jasa perjalanan adalah sektor yang paling signifikan dalam

menciptakan lapangan kerja, pengembangan sosial ekonomi dan tentunya budaya(McCabe & Qiao, 2020). Dibanyak kota di dunia, pariwisata bahkan menjadi pilar bagi pendapatan ekonomi suatu negara, meskipun kemudian sangat disadari bahwa ternyata pariwisata merupakan sektor yang sangat rentan terhadap krisis (Ma, de Jong, Sun, & Bao, 2020). Secara langsung pariwisata berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Padang misalnya, retribusi dari destinasi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PAD dan sekaligus menjadi faktor yang meningkatkan pertumbuhan usaha mikro (Yanti & Hadya, 2018). Berbicara daerah dengan potensi wisata tidak dapat dilepaskan dari Kota Jogjakarta, gemuruh pariwisata telah menjadi nadi perekonomian sejak lama dan memberikan sumbangsih pada peningkatan PAD Kota Jogjakarta (Marie & Widodo, 2020). Pariwisata tidak hanya berkontribusi pada perekonomian suatu daerah, namun juga pada kehidupan sosial seperti perkembangan wilayah menjadi ramai, dan memiliki usaha usaha mandiri(Mulyana, 2019).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah otonomi yang kaya dengan banyaknya potensi alam, budaya dan pariwisata. Letaknya yang berada di tepian aliran Sungai Batanghari membuat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikelilingi banyaknya situs peninggalan bersejarah, baik dari zaman Kesultanan Jambi maupun zaman penjajahan yang dapat menjadi potensi pariwisata. Selain itu, Tanjung Jabung Timur juga memiliki potensi wisata non-fisik seperti wisata religi atau budaya, ekowisata serta *event-event* wisata.

Potensi ini sangat layak menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan daerah. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata.

Kebijakan pembangunan pariwisata pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016-2026. Saat ini beberapa kawasan wisata yang sudah mulai dikembangkan oleh Pemerintah menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017, diantaranya KSPD (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah) Sungai Batanghari, Taman Nasional Berbak di Kecamatan Berbak, Kota Muara Sabak di Kecamatan Sabak Timur dan Sabak Barat, Nipah Panjang di Nipah Panjang, Air Panas Geragai dan Hutan Lindung Gambut di Kecamatan Geragai, dan DesaTeluk Majelis di Kecamatan Kuala Jambi. Dari beberapa KSPD tersebut terdapat kurang lebih 40 objek wisata yang terbagi atas objek wisata buatan, desa wisata, situs peninggalan, cagar budaya, serta festival budaya.

Dari kurang lebih 40 objek wisata menurut RIPPDA dan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Parbudpora) Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 22 diantaranya sudah mulai dibangun namun belum dikelola secara maksimal. Sementara 18 lainnya masih berupa desa wisata, situs peninggalan dan cagar budaya tanpa pengelolaan dari pemerintah. Persentase objek wisata yang sudah dikelola secara maksimal oleh pemerintah adalah sebesar 10% dari jumlah objek wisata yang ada, alasannya adalah karena keterbatasan anggaran, aksesibilitas, infrastruktur dan amnesti yang masih kurang sehingga mengurangi pergerakan wisatawan, pemerintah lebih fokus kepada pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Banyaknya destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyebabkan

pemerintah setempat kurang mengelola destinasi yang ada dengan baik, pemerintah hanya fokus ke satu destinasi wisata saja yakni KSPD Sungai Batanghari yaitu Desa Wisata Kampung Laut dan tanpa mengelola secara menyeluru. Contohnya dalam pengelolaan pembangunan daya tarik wisata yang masih belum maksimal untuk menarik minat pengunjung. Pada dasarnya objek wisata yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih berupa swadaya pariwisata belum dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata, dikarenakan untuk sumber pendapatan yang diperoleh dari pariwisata masih berupa pajak rumah makan, pajak hotel dan pajak hiburan yang belum menunjang terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk program saat ini pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur lebih fokus kepada pengembangan KSPD Sungai Batanghari di wilayah Kecamatan Kuala Jambi.

Secara teknis, prioritas pengembangan destinasi dan objek wisata ini dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Alasan utama menyebabkan belum optimalnya pengelolaan ini adalah karena keterbatasan anggaran, sulitnya aksesibilitas daerah, kurangnya infrastruktur pendukung sehingga mengurangi pergerakan wisatawan. Selain itu, banyaknya destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyebabkan pemerintah setempat sulit mengelola destinasi yang ada dengan baik. Karena itu, pemerintah hanya fokus ke satu destinasi wisata saja yakni Desa Wisata Kampung Laut meskipun belum dikelola secara menyeluruh. Pada umumnya, objek wisata yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih berupa swadaya pariwisata bukan destinasi wisata karena pendapatan yang diperoleh dari pariwisata yang berupa pajak rumah makan, pajak hotel dan pajak hiburan, belum menunjang terhadap pendapatan asli daerah.

Banyaknya kawasan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyebabkan Pemerintah Daerah sulit untuk mengembangkan secara keseluruhan, dengan anggaran yang terbatas pada saat ini pemerintah hanya dapat memfokuskan pembangunan serta pengembangan pada satu objek saja, objek-objek tersebut terdiri dari objek wisata yang memang sudah ada dan baru akan dibuka sehingga arah kebijakan pembangunan pariwisata hanya berupa pembangunan tahap awal untuk menjadikan objek tersebut sebagai objek wisata berbentuk swadaya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pembahasan dalam tulisan ini yaitu memberikan analisis arah kebijakan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pembangunan destinasi pariwisata khususnya pada pembangunan daya tarik wisata, strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pembangunan daya tarik wisata, serta program pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pembangunan daya tarik wisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber terkait yang mampu menjawab pertanyaan penelitian serta melalui observasi langsung ke destinasi wisata. Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap 11 orang informan yang meliputi: kepala dinas, kepala bidang pariwisata, kasi pengembangan destinasi pariwisata, kasi pemasaran pariwisata, staf kantor sebanyak dua (2) orang, mitra pariwisata sebanyak dua (2) orang, wisatawan sebanyak (2) orang dan pemuda kampung laut. Jadi, jumlah informan secara keseluruhan adalah 11 orang.

Data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi khususnya terkait dengan data-data pagelaran

wisata. Teknik analisis penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Strategi Pemasaran dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli-September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Penyelenggaraan urusan pemerintah yang bersifat pilihan yang salah satunya di laksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sektor Kepariwisataan. Sesuai dengan misi daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdapat di dalam dokumen RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2021, “meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, koperasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) investasi industri, kepariwisataan dan pemberdayaan masyarakat nelayan (maritim).” Berdasarkan misi tersebut maka sektor pariwisata menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi tujuan dan sasaran pembangunan daerah oleh pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain itu, pariwisata juga tidak hanya diharapkan menjadi penyumbang ekonomi namun pemerintah Tanjung Jabung Timur mengedepankan peningkatan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dan berdaya saing.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Parbudpora) Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan unsur pendukung tugas Kepala Daerah yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan olahraga. Segala kegiatan yang berhubungan dengan Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di wilayah kerja merupakan tanggung jawabnya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Parbudpora) Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga.

Disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan pasal 2 ayat (2) dan (3) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah, dipandang perlu menetapkan Organisasi Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan membentuk suatu Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 16 Tahun 2003 tentang Organisasi Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini mengingat bahwa pariwisata merupakan urusan pilihan yang perlu dilakukan jika daerah memiliki potensi wisata(Rosita, 2016).

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Parbudpora) memiliki tugas membantu Kepala Daerah/Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga yang menjadi tugas serta kewenangan Daerah Kabupaten dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah Kabupaten. Fungsi dari Dinas Parbudpora adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan teknis,
- b. Menyelenggarakan pengelolaan, pemasaran, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan serta perlindungan hak kekayaan intelektual,
- c. Menyelenggarakan pengelolaan cagar budaya, museum kabupaten, pelestarian tradisi, pembinaan sejarah, komunitas, kesenian dan lembaga adat,

- d. Menyelenggarakan pemberdayaan dan pengembangan pemuda, kepramukaan, serta organisasinya,
- e. Menyelenggarakan pembudayaan, pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga,
- f. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah,
- g. Melaksanakan administrasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, dan
- h. Melaksanakan fungsi lainnya yang bererkaitan dengan bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga yang diberikan oleh bupati

Dengan begitu diperlukan suatu arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari data yang ditemukan mengenai arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tertuang di dalam dokumen pemerintah daerah yakni PERDA Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang RIPPDA Tahun 2016-2026 yang menjadi pegangan pemerintah khususnya Bidang Pariwisata Dinas Parbudpora untuk menjalankan kebijakan serta mengarahkan/memfokuskan sebuah kebijakan dengan membuat PERDA maka proses pelaksanaan kebijakan akan lebih terarah dengan terincinya visi, misi dan tujuan pembangunan pariwisata daerah.

Arah Kebijakan

Tanjung Jabung Timur memiliki potensi wisata alam yang banyak, hal ini sebetulnya memiliki dua sisi tidak hanya positif saja. Kendala umum yang dihadapi daerah dalam pengembangan wisata adalah anggaran, kota dengan wisata kelas internasional seperti Jogjakarta (Rusdiananingtyas, Ribawanto, & Prasetyo, 2015) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Sugiarto & Mahagangga, 2020) mengalami kendala dalam hal anggaran. Tidak heran kemudian jika Kabupaten yang tengah mengembangkan sektor pariwisata seperti Kabupaten Siak (Wazni, Harirah. MS, & Darmansyah, 2020), Kabupaten Bojonegoro (Soedarso & Nurif, 2014), Sumenep (Prasetya & Rani, 2014) hingga Kawasan dengan destinasi wisata terkenal seperti Toba (Amrizal, 2019) mengalami kendala dalam hal anggaran. Keterbatasan anggaran Pemerintah Daerah menyebabkan sulitnya pengembangan potensi secara maksimal, sehingga pemerintah Tanjung Jabung Timur saat ini hanya dapat memfokuskan pembangunan serta pengembangan pada satu objek saja. Objek tersebut terdiri dari objek wisata yang memang sudah ada dan baru akan dibuka sehingga arah kebijakan pembangunan pariwisata hanya berupa pembangunan tahap awal untuk menjadikan objek tersebut sebagai objek wisata berbentuk swadaya. Berdasarkan PERDA Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang RIPPDA 2016-2026, arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata yang akan dilakukan oleh pemerintah meliputi:

- a. Daya tarik wisata religi, berupa situs-situs makam kuno.
- b. Daya tarik wisata alam, berupa daerah hutan, sungai dan laut.
- c. Daya tarik wisata budaya, berupa cagar budaya, candi, serta desa wisata, dan
- d. Daya tarik wisata hasil buatan manusia, berupa taman-taman wisata buatan dan objek wisata buatan lainnya.

Pembangunan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan prinsip yang menjunjung tinggi nilai agama serta budaya, dan sebagai penyeimbang antara upaya pengembangan manajemen atraksi, untuk menghasilkan daya tarik wisata yang berkualitas, berdaya saing dan meningkatkan upaya konservasi untuk menjaga kelestarian serta keberlanjutan sumber daya. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berfokus tidak hanya pada ekonomi namun juga lestari nilai sosial dan budaya juga lingkungan (Noor & Pratiwi, 2016).

Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata yang menjadi fokus Pemerintah Kabupaten

Tanjung Jabung Timur saat ini adalah pengembangan wilayah KSPD Sungai Batanghari dan sekitarnya berupa Daya Tarik Wisata Alam dan Wisata Budaya yakni kawasan Desa Wisata Kampung Laut yang terletak di Kecamatan Kuala Jambi. Hal ini karena jumlah anggaran yang terbatas dalam pengembangan pariwisatadikarenakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah pemekaran baru oleh sebab itu anggaran masih dibutuhkan dibidang pembangunan lainnya sehingga untuk bidang pariwisata hanya menggunakan anggaran yang terbatas oleh karena itu pemerintah hanya memfokuskan pada arah kebijakan daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata budaya yakni dengan membangun dan mengembangkan kawasan desa wisata kampung laut yang akan dijadikan sebagai ikon pariwisata daerah. Sementara dua arah kebijakan lainnya berupa daya tarik wisata religi dan daya tarik wisata buatan manusia sudah dibangun dan sudah dapat beroperasi sebagai destinasi wisata.

Objek wisata Kampung Laut menurut kepala Dinas Parbudpora adalah kawasan yang strategis, dan secara akses serta sarana prasarana sangat mendukung untuk pemerintah kembangkan menjadi prioritas dan fokus utama pembangunan pariwisata di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta kawasan tersebut direncanakan akan menjadi ikon pariwisata kebanggaan bagi daerah. Sementara itu menurut Kepala Bidang Pariwisata, yang menjadi fokus utama kebijakan pembangunan terletak di Kecamatan Kuala Jambi berupa pembentukan daya tarik wisata berupa desa wisata. Alasanya dikarenakan anggaran yang terbatas oleh sebab itu difokuskan pembangunan desa wisata di kampung laut, selain itu juga dekat dengan Kota Jambi.

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga menggalakkan pembentukan desa wisata, tujuannya untuk membentuk kelompok-kelompok wisata yang diharapkan menjadi media edukasi budaya dan tradisi masyarakat setempat melalui *event* yang diselenggarakan di desa wisata tersebut, dan secara otomatis mempromosikan potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Komitmen pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pembentukan desa wisata dianggap penting, karena akan menjadi pondasi bagi pengembangan pariwisata daerah(Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi, 2020).

Alasan pemerintah mengarahkan kebijakan pembangunan di wilayah Kecamatan Kuala Jambi tepatnya Kampung Laut yaitu, karena daerah tersebut secara geografis dekat dengan ibu kota Provinsi Jambi serta memudahkan wisatawan pulang hari untuk dapat menjangkau tempat wisata tersebut, akses jalan yang sudah memadai untuk dilalui, jika ingin menuju ke Desa Wisata Kuala Jambi wisatawan juga melewati dan bisa mampir di berbagai tempat wisata lainnya seperti KTM Geragai, Taman Perkantoran Muara Sabak dan selain alasan tersebut pemerintah juga ingin memperkenalkan kuliner khas Tanjung Jabung Timur dengan cara membentuk desa wisata beserta wisata kulinerinya.

Selain itu, pengembangan pariwisata di Daerah harus menggali potensi yang memiliki kearifan lokal. Nilai ini dapat berupa nilai adat istiadat, nilai – nilai agama dan budaya lokal yang berasal dari daerah tersebut. Kampung Laut merupakan daerah dengan potensi kearifan lokal yang kaya seperti kebiasaan menyumbun. Sehingga, potensi daerah di Kampung Laut sudah tepat untuk dijadikan prioritas oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pembentukan desa wisata Kampung Laut di harapkan menjadikan destinasi wisata ini lebih dikenal bagi pengunjung dan wisatawan lokal dan mancanegara serta dapat menjadi ikon wisata unggulan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Setelah dikenal oleh publik, selanjutnya Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur akan lebih mudah dalam membentuk kebijakan untuk pengembangan daya tarik wisata menjadi destinasi wisata yang dapat menjadi sumber PAD langsung oleh pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, bukan lagi

menjadi swadaya tetapi langsung ikut handil berkontribusi dalam peningkatkan PAD daerah.

Menurut Kabid Pariwisata menyatakan bahwa kebijakan yang baik itu adalah tidak menyiakan anggaran seperti membantu daerah yang belum memiliki potensi. Jadi target kebijakan pemerintah sebenarnya adalah pada daerah yang sudah memiliki potensi, contohnya seperti daerah Kampung laut yang sudah memiliki potensi untuk dilakukan pembangunan.

Konsep yang dipegang oleh pemerintah adalah, tiap tiap desa lakukanlah pembangunan dengan cara melahirkan potensi, sehingga pemerintah tidak akan tinggal diam untuk membantu melakukan pembangunan. Secara garis besar menurut Kepala Bidang Pariwisata kendala utama terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bisnis pariwisata dan pemasaran pariwisata sehingga berkontribusi pada pengembangan pariwisata.

Selain SDM kendala lainnya adalah akses dan fasilitas, karena akses jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak semuanya bagus dan layak. Sehingga menghambat pembangunan daya tarik wisata. Dan juga kurangnya kelengkapan fasilitas seperti penginapan/hotel menyebabkan minat wisatawan kurang untuk berkunjung. Kendala yang paling berpengaruh menurut kepala dinas ialah dukungan dari anggaran.

Strategi Pembangunan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Strategi pembangunan daerah berisikan program indikatif guna mewujudkan visi dan misi dari kepala daerah yang terpilih. Strategi tersebut diperlukan untuk memperinci arah pengembangan program prioritas kepala daerah yang terpilih tersebut.

Strategi yang akan dilakukan pemerintah didalam setiap bidang yang tertuang didalam RPJMD Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2016 – 2021 penulis menemukan tiga strategi yang berfokus pada bidang pariwisata yang akan menjadi target serta tujuan implemntasi kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah khususnya dalam bidang pembangunan pariwisata yaitu, pengembangan kawasan situs cagar budaya, peningkatan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik serta berdaya saing, dan peningkatan pemasaran objek pariwisata daerah melalui promosi dan pegelaran atau event pariwisata. Dimana RPJMD ini berjalan berdampingan dengan PERDA Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Tahun 2016 – 2026 yang merupakan pedoman pemerintah dalam melaksanakan kebijakan di bidang pariwisata.

Dengan cara mepromosi atau memperkenalkan adalah strategi utama yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Contohnya seperti event-event wisata atau dapat disebut festival yang dilaksanakan di wilayah objek wisata yang akan dipromosikan. Thompson dan Strikland dalam Rachmat (Rachmat, 2014) menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Sementara itu, promosi menurut Tjiptono (Tjiptono & Fandy, 2015) ialah semua kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau menginformasikan suatu produk kepada pasar sasaran untuk memberikan informasi tentang keistimewaan, kegunaan, dan yang paling penting adalah keberadaannya untuk mendorong orang bertindak (Syarifuddin K., 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi promosi merupakan aktivitas-aktivitas atau pendekatan-pendekatan

bisnis yang digunakan untuk mencapai target yaitu untuk dapat menyampaikan atau menginformasikan suatu produk ke pasar sasaran yang dapat mendorong orang untuk bertindak.

Hal itulah yang dilakukan oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mencapai target mereka melalui aktivitas promosi pariwisata dengan menggunakan instagram. Pendekatan bisnis dilakukan untuk menarik aspirasi masyarakat dalam memilih destinasi prioritas untuk menentukan aktivitas-aktivitas atau cara-cara untuk mencapai kinerja yang memuaskan dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan menciptakan kesadaran atau *awareness* akan adanya destinasi wisata lokal di Kabupaten Tanjung Jabung timur.

Hal ini diyakini dapat meningkatkan jumlah wisatawan lokal dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang datang berkunjung. Kemudian, promosi melalui instagram juga dilakukan untuk menarik wisatawan dari luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur, baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Jangkauan promosi Instagram diarahkan untuk menjangkau wisatawan luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan cara menyampaikan atau menginformasikan destinasi wisata ke pengunjung. Setelah melakukan promosi langkah berikutnya ialah melakukan promosi diskon dalam bentuk potongan harga untuk masuk ke destinasi wisata.

Anggaran pemerintah tidak mencukupi untuk melakukan pengembangan pariwisata secara keseluruhan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dikarenakan kabupaten tersebut merupakan wilayah pemekaran baru yang masih butuh banyak pembangunan di bidang lainnya. Oleh sebab itu dipilihlah wilayah yang memiliki potensi dan paling layak dilakukan pembangunan daya tarik wisata yang kemudian akan menjadi destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian yang menjadi fokus pembangunan untuk meningkatkan daya tarik wisata daerah adalah penyediaan fasilitas yang memadai untuk para wisatawan.

Tujuan utama pembangunan pariwisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu menjadikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai pintu masuk objek-objek wisata di Provinsi Jambi, karena memang sangat banyak peninggalan-peninggalan kerajaan dan cagar budaya serta alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata di Provinsi Jambi.

Potensi terbaik yang dapat dibangun di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah potensi wisata cagar budaya dikarenakan tradisi dan budaya yang ada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sangat kental sehingga dapat membangun sektor dalam bidang desa wisata. Yang diharapkan dapat mempromosikan tradisi dan budaya khususnya budaya melayu jambi yang ada di Provinsi Jambi serta dapat memberikan edukasi bagi wisatawan.

Banyaknya tempat-tempat wisata yang belum sepenuhnya dibangun dikarenakan anggaran yang terbatas sehingga pemerintah memfokuskan pembangunan pada KSPD Kampung laut. Alasan mengapa pemerintah sulit untuk melakukan pembangunan destinasi wisata adalah keterbatasan anggaran sehingga hanya dapat mengelola satu kawasan destinasi wisata.

Program Pemerintah Dalam Pembangunan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata

Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan setelah dibentuknya strategi maka dibutuhkan sebuah program kegiatan dalam merealisasikan kebijakan. Pada Tahun 2018. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga melaksanakan 14 (empat belas) program. Secara terperinci jumlah anggaran dan realisasi penyerapan belanja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Anggaran dan Realisasi Penyerapan Anggaran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Tahun Anggaran 2018

No	Uraian	Target	Realisasi	+/-	%
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.246.321.800,00	1.220.477.331,00	(25.844.469,00)	97,93
2	Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	549.567.500,00	545.888.500,00	(3.679.000,00)	99,33
3	Peningkatan Disiplin Aparatur	26.800.000,00	26.800.000,00	-	100,00
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	25.000.000,00	25.000.000,00	-	100,00
5	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	8.500.000,00	8.489.000,00	(11.000,00)	99,87
6	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	207.200.000,00	205.229.400,00	(1.970.600,00)	99,05
7	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	1.987.772.500,00	1.941.240.764,00	(46.531.736,00)	97,6
8	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	1.207.280.000,00	1.197.811.000,00	(9.469.000,00)	99,22
9	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	111.250.000,00	103.874.000,00	(7.376.000,00)	93,37
10	Program Pembinaan Dan Permasarakatan Olah Raga	6.859.661.500,00	6.047.509.150,00	(812.152.350,00)	88,16
11	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Olah Raga	3.225.388.500,00	3.166.671.350,00	(58.717.150,00)	98,18
12	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1.334.981.200,00	1.322.973.700,00	(12.007.500,00)	99,10
13	Program Pengembangan	432.168.800,00	427.310.000,00	(4.858.800,00)	98,8

Destinasi Pariwisata

14	Program Pengembangan Kemitraan	145.000.000,00	144.900.000,00	(100.000,00)	99,93
	Jumlah	17.366.891.800,00	16.384.174.195,00	(982.717.605,00)	94,34

Menurut data anggaran di atas jumlah anggaran yang terealisasikan pada semua program yang dilaksanakan oleh Disparbudpora Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2018 adalah 16.384.174.195 rupiah dengan persentase 94,34 % dari total jumlah anggaran yang disediakan yaitu 17.366.891.800 rupiah. Sementara pada tiga program yang khusus untuk pengembangan sektor pariwisata penerapan anggaran tercapai diatas 98%.

Kemudian dari profil anggaran di atas dapat diketahui bahwa proporsi anggaran untuk pengembangan pariwisata dan pengembangan budaya yaitu sebesar 3.962.122.500 atau sebesar 22% dari seluruh anggaran Disparbudpora. Mengingat bahwa dinas ini menangani empat urusan yaitu pariwisata, budaya, pemuda dan olahraga maka jumlah ini dapat dikatakan belum proporsional.

Program yang dilakukan Dispaarbudpora Tanjung Jabung Timur dari tabel di atas yang menjadi fokus di Bidang Pariwisata yaitu :

a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan kekayaan budaya dan pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Timur baik didalam maupun diluar negeri. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dilaksanakan melalui kegiatan pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri, pengembangan teknologi informasi pariwisata.

b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan obyek wisata unggulan, pengembangan sarana dan prasarana.

c. Program Pengembangan Kemitraan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan kepariwisataan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata. Kemudian program kegiatan yang dilakukan pemerintah terhadap fokus kebijakan pembangunan daya tarik wisata yaitu wilayah Desa Kampung Laut Kec. Kuala Jambi adalah sebagai berikut :

d. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

- 1) Kegiatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kampung Laut melalui kegiatan festival seperti festival sumbuun untuk menarik wisatawan dalam dan luar negeri,
- 2) Kegiatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kampung Laut melalui kegiatan pameran dalam dan luar daerah
- 3) Kegiatan promosi dan pemasaran melalui video promosi dan media sosial.

e. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

- 1) Kegiatan pengembangan objek wisata unggulan,
- 2) Kegiatan bantuan kelompok sadar wisata cinta bahari Desa Majelis Hidayah Kec. Kuala Jambi.

f. Program Pengembangan Kemitraan

- 1) Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Home Stay/Penginapan,
- 2) Kegiatan Pelatihan Pemandu Desa Wisata,
- 3) Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata DAK (Dana Alokasi Khusus).

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memfokuskan pengembangan wisata di daerah Kuala Jambi yaitu di Desa Kampung Laut. Kampung laut telah lama menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan adanya festival seperti mandi safar yang diadakan setahun sekali biasanya di bulan *Safar* dalam penanggalan Islam. Pada awalnya mandi safar ditujukan untuk kegiatan tolak bala pada rabu terakhir bulan *Safar*. Masyarakat melakukan kegiatan ‘mandi’ di pantai dengan mengharap keberkahan dari ayat-ayat Al-Quran yang dituliskan dan dilarung ke laut. Air laut yang telah bercampur dengan tulisan ayat suci diharapkan dapat menjadi penyuci diri dari kesalahan dan dosa di tahun tersebut.

Kegiatan festival tahunan lainnya yaitu festival menyumbun. Sumbun merupakan jenis kerang yang hanya terdapat di beberapa daerah di Indonesia seperti Kalimantan Barat, Kepulauan Riau dan perairan provinsi Jambi. Sumbun muncul hanya pada bulan tertentu saja yaitu pada bulan April hingga Juni merupakan musim panen kerang Sumbun. Kegiatan menyumbun biasa dilakukan oleh suku setempat yaitu suku Duano atau yang lebih dikenal dengan nama suku laut. Menyumbun tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan, berbagai ritual dilakukan sebelum kegiatan ini dilakukan. Ketua Adat melakukan ritual dengan tepung tawar dan mengucapkan salam. Kegiatan ini kemudian diarahkan sebagai wisata oleh Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Timur.

Selanjutnya pengembangan wisata di Kuala Jambi juga sudah dikembangkan pada kawasan pantai, dengan dikembangkannya daerah pesisir di Desa Majelis Hidayah. Bantuan dana diberikan kepada kelompok sadar wisata setempat yang menjadi tonggak pengembangan kawasan wisata berbasis komunitas. Pokdarwis penting untuk memperkenalkan, meletarikan juga memanfaatkan potensi wisata dalam pengelolaan pariwisata(Musriadi, 2019).

Destinasi wisata lain yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata adalah Taman Nasional Berbak yang merupakan kawasan pelestarian alam untuk konservasi hutan rawa dengan wilayah paling luas di Asia Tenggara. Kawasan ini masih asli dan belum terjamah kegiatan masyarakat. Taman Nasional Berbak terus menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Seiring dengan berkembangnya kawasan wisata di Kecamatan Kuala Jambi, intensitas pengunjung kian bertambah. Oleh karena itu, pemerintah merasa perlu untuk melakukan pelatihan dari segi penyediaan sarana penginapan. Hotel saat ini sudah tersedia namun dengan harga yang masih relatif mahal, sehingga perlu dikembangkan konsep *homestay* yang tidak hanya terjangkau namun juga melibatkan berbagai lapisan masarakat untuk menjadikan rumah mereka sebagai lokasi *homestay*. Pelatihan pengelolaan *homestay* dilanjutkan dengan pelatihan pemandu wisata. Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia yang mumpuni,

KESIMPULAN

Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tertuang dalam dokumen pemerintah daerah yakni PERDA Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang RIPPDA tahun 2016-2026. Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata yang akan dilakukan oleh pemerintah meliputi, daya tarik wisata religi, daya tarik wisata alam,

daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata hasil buatan manusia. Kemudian arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata meliputi pengembangan beberapa wilayah Kawasan Pariwisata Daerah (KPD) yang meliputi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD). Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata yang menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah kawasan Desa Wisata Kampung Laut yang terletak di Kecamatan Kuala Jambi.

Menurut RPJMD strategi yang berkaitan dengan pariwisata adalah Pengembangan kawasan situs cagar budaya, Peningkatan Destinasi Pariwisata yang Aman, Nyaman, Menarik dan berdaya saing, Peningkatan Pemasaran Objek Pariwisata Daerah melalui Promosi dan Pegelaran/event pariwisata.

PERDA Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Tahun 2016-2026 terdapat beberapa jenis Strategi dalam Pembangunan Daya Tarik Wisata yaitu: Strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata, Strategi untuk pembangunan daya tarik wisata, Strategi untuk pemantapan daya tarik wisata, Strategi untuk revitalisasi daya tarik wisata.

Dari banyaknya program yang dilakukan pemerintah daerah oleh Disparbudpora Tanjung Jabung Timur yang menjadi fokus di bidang pariwisata yaitu: Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, Program Pengembangan Kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2021). Crisis management, transnational healthcare challenges and opportunities: The intersection of COVID-19 pandemic and global mental health. *Research in Globalization*. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100037>
- Amrizal, A. (2019). Potensi dan Kendala Pengembangan Angkutan Umum Pariwisata Kawasan Toba. *Jurnal Teknik Sipil Unaya*. <https://doi.org/10.30601/jtsu.v4i1.29>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hadawiah, H., & Zelfia, Z. (2020). PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI POTENSI DAERAH MELALUI PROMOSI PARIWISATA DI BUTON TENGAH. *Jurnal Common*. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.3279>
- KW, N. I. (2020). ANALISIS LOYALITAS WISATAWAN DALAM PARIWISATA KREATIF DI KOTA BATU. *JOURNAL MANAGEMENT AND BUSINESS*
- Ma, X., de Jong, M., Sun, B., & Bao, X. (2020). Nouveauté or Cliché? Assessment on island ecological vulnerability to Tourism: Application to Zhoushan, China. *Ecological Indicators*. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2020.106247>
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- McCabe, S., & Qiao, G. (2020). A review of research into social tourism: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Social Tourism. *Annals of Tourism Research*.

<https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103103>

- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., Ismanto, & Akbar Budi, S. (2014). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP GDP INDONESIA TAHUN 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371.
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*.
- Musriadi. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Tahun 2018. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadhani, M. (2021). DILEMA REGULASI PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>
- Rosita, Y. (2016). ASPEK HUKUM PERJANJIAN KERJASAMA USAHA PENGELOLAAN PARIWISATA DAERAH DIHUBUNGKAN DENGAN UU NO. 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPAWISETAAN.
- Rusdiananingtyas, E., Ribawanto, H., & Prasetyo, W. Y. (2015). Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*.
- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO). *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i2.582>
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p03>
- Sukmana, O. (2018). STRATEGI PERCEPATAN PERTUMBUHAN LAPANGAN KERJA DAN PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA. *Sosio Informa*. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i3.1570>
- Suwantoro. (2002). Dasar-Dasar Pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- Syarifuddin K. (2018). Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- Tjiptono, & Fandy. (2015). Strategi Pemasaran. In *Yogyakarta: Andi*.
- Wazni, W., Harirah. MS, Z., & Darmansyah, R. (2020). EVALUASI INPUT KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN SIAK. *Sebatik*. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1124>
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PAD KOTA PADANG. *Jurnal Benefita*. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>